MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA DI SEKOLAH DASAR

Winda Rostiani[1], Mastiah[2], Nur Sulistyo Mutaqin[3]
[1]Mahasiswa PGSD STKIP Melawi
[2,3]Dosen STKIP Melawi
Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec.Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
windarostiani930@gmail.com,mastiah2011@gmail.com, sinyo_stkip@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this study was to improve the intensive reading skills of fifth grade students of SDN 11 Tengkajau using storybook media. This study uses a classroom action research method. which is a cycle consisting of a problem-action plan-action plan-evaluation and reflection. The subjects used were 12 grade students of SDN 11 Tengkajau Pinoh Utara. The results showed that by using storybook media, the intensive reading ability of the fifth grade students of SDN 11 Tengkajau increased.
Keywords: Ability, Intensive Reading, storybook media, Indonesian language learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN 11 Tengkajau menggunakan media buku cerita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. yang merupakan suatu siklus yang terdiri atas adanya masalah-rencana tindakan-rencana pelaksanaan tindakan-evaluasi dan Refleksi. Subyek yang digunakan adalah siswa kelas V SDN 11 Tengkajau Pinoh Utara sebanyak 12 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan media buku cerita, kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN 11 Tengkajau meningkat.
Kata Kunci : Kemampuan, Membaca Intensif, media buku cerita, pembelajaran Bahasa Indonesia

Membaca intensif diartikan sebagai memahami teks secara cermat dan teliti. Membaca intensif ini adalah membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan ide-ide pokok pada tiap paragraf. Seperti halnya yang disampaikan oleh Sudrajat (2012: 45), membaca intensif merupakan membaca materi atau teks bacaan dengan maksud memahami seutuhnya informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Tarigan (dalam Somodaya 2011: 8) mendefinisikan membaca intensif sebagai jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma-norma dalam teks sastra. Selanjutnya Tarigan (2008; 3) menambahkan bahwa membaca intensif adalah proses untuk mendapatkan pesan teks yang dilakukan dengan cara yang lebih cepat.

Dari beberapa definisi membaca intensif di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca intensif merupakan suatu proses mencari makna dari gagasan-gagasan tertulis melalui interprestasi bermakna dan interaksi dengan bahasa.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan observasi disekolah Dasar Negeri 11 Tengkajau, Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi. banyak ditemukan masalah diantaranya masih terbukti siswa yang kemampuan membacakurang,siswa kurang bisa memahami isi bacaan, beberapa siswa sering mengobrol didalam kelas dan tidak fokus dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya guru seringkali pada saat mengajar menggunakan metode yang sama sehingga siswa merasa jenuh.Dalam mengajar di kelas, tentunya seorang guru perlu memahami kemampuan Siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang tepat. Selain metode, guru juga dalam penggunaan media belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena guru kurang aktif dalam menggunakan media, sehingga siswa kurang merespon saat pembelajaran berlangsung. Alat peraga dan media juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan alat peraga dan media siswa dapat memahami konsep atau materitertentu sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Sebagai calon guru, penulis telah melakukan berbagai cara dan pendekatan agar siswa tertarik untuk memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, satu diantaranya menggunakan media buku cerita.

Schraman dalam Lestari dan Siswatmadja (2011:214) menyatakan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang berisi pesan pembelajaran untuk mencapai pembelalajaran, yaitu segala sesuatu (alat) yang berisi pesan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan siswa untuk aktif belajar. Media yang digunakan merupakan media buku cerita.Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan.

Seorang guru dikatakan gagal jika tujuan pembelajaran tidak tercapai, makasaya sebagai penulis tertarik sekali untuk dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan Siswa melalui media cerita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian menggunakan model PTK dengan model Kemmis Mc Taggart. Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2014: 42) menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi), dan refleksi *(reflecting).* atau

dikenal juga dengan classroom *action research* (CAR)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 11 Tengkajau berjumlah siswa, yang terdiri dari 6 perempuan dan 6 laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif dengan menggunakan media buku cerita pada pembelajaran bahasa indonesia di Kelas V SDN 11Tengkajau. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 28 Oktober sampai 11 November 2019, semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk mendapatkan data perlu digunakan teknik pengumpulan data dan instrumenpenelitiansehingga diperoleh data yang valid dan dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi, sedangkan instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes dan lembar kerja siswa. Dari lembar inilah peneliti bisa mengetahui gambaran pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakanmedia buku cerita. Lembar observasi disini berupa lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran (peneliti yang langsung praktek mengajar). Lembar kerja siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca intensif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila efektivitas peningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif telah mencapai 80%, artinya kemampuan membaca intensif siswa tumbuh dalam pembelajaran bahasa Indonesiajika 60% dari jumlah 12 siswa mendapat nilai yang telah ditentukan yaitu minimal 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca intensif selama proses pembelajaran di kelas pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 60 untuk nilai individu dan 60 untuk nilai siswa secara klasikal. Nilai ketuntasan kemampuan siswa membaca intensif dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 12 siswa pada siklus 1 adalah 7 siswa tuntas, mendapatkan nilai di atas 60, dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas mendapatkan nilai di bawah 60. Dari pelaksanaan penelitian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa harus dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus ke II.

Pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi ketidakberhasilan penelitian pada siklus I. Adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu pada kegiatan membaca intensif kemampuan siswa masih belum meningkat, kemampuan siswa dalam membaca masih kurang, masih ada siswa yang terlihat pasif karena

siswa kurang termotivasi. Permasalahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasakan hasil refleksi pada siklus I, disusunlah rencana tindakan kelas untuk siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca intensif selama proses pembelajaran di kelas pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 60, terdapat 11 siswa yang tuntas memenuhi skor nilai ketuntasan kemampuan yang telah ditetapkan, dan mendapatkan nilai tertinggi 100, dan terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas memenuhi skor ketuntasan kemampuan membaca dengan mendapatkan nilai terendah 55.

Dari data tersebut telah diketahui dengan jelas bahwa adanya peningkatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi hasil penelitian pada siklus I dapat diketahui bahwa 58,33 siswa yang tuntas membaca dan 41,66 siswa yang tidak tuntas membaca. Secara keseluruhan daya serap siswa dalam siklus 1 adalah 64,43 (berada di bawah daya serap minimal). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan. Dan pada siklus II lebih meningkat mencapai kriteria ketuntasan 91,66 yang tuntas membaca dan 8,33 siswa tidak tuntas, namun tetap diperbaiki kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan pada kemampuan membaca intensif siswa melalui pembelajaran menggunakan media buku cerita. Yaitu ditunjukkan pada hasil siklus 1 diperoleh rata-rata 64,43, sedangkan siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,41 dari keseluruhan siswa, dan mencapai hingga 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudrajat, A. 2012. *Pengertian dan tujuan membaca* online http://20211867 .siap–sekolah.com /2012/04/14/pengertian-dan-tujuan-membaca-/24-12-2012.Di unduh tanggal: 26 Agustus 2019

Tarigan, 2002. *Membaca Intensif* (Online) www. Unika. ac.id 05/02/02.Di unduh tanggal: 21 Agustus 2019

Scharman, dkk. 2011. *Tujuan Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.